

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP KETEPATAN WAKTU  
PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

**Devita Yumiyanti<sup>1</sup>, Monang Situmorang<sup>2</sup>, Tiara Timuriana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: [devita26yumiyanti@gmail.com](mailto:devita26yumiyanti@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial dan simultan. Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets*, Likuiditas diukur dengan *Current Rasio*, *Leverage* diukur dengan *Debt To Equity Rasio*. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah 5 tahun yaitu tahun 2018-2022. Dengan metode penarikan sampel *purposive sampling* diperoleh 24 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Likuiditas dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of profitability, liquidity and leverage on the timeliness of financial reporting in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) partially and simultaneously. In this research, Profitability is measured using Return On Assets, Liquidity is measured by the Current Ratio, Leverage is measured by the Debt To Equity Ratio. Data obtained from the company's annual financial report. The research period used was 5 years, namely 2018-2022. Using the purposive sampling method, a total of 24 companies met the sample criteria. Logistic regression analysis was used to test the hypothesis. The research results show that Profitability, Liquidity, and Leverage jointly influence the timeliness of financial reporting. Profitability has a significant effect on the timeliness of financial reporting. Liquidity and Leverage have no effect on the timeliness of financial reporting.*

**Keywords : Profitability, Liquidity, Leverage, and Timeliness of Financial Reporting**

## PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi, dunia usaha di Indonesia saat ini telah banyak mengalami perkembangan, hal ini menyebabkan timbulnya kompetisi yang semakin ketat antar perusahaan. Perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan agar dapat memenangkan persaingan yang ada dan menghasilkan informasi yang berkualitas dan berguna bagi investor.

Industri manufaktur menjadi salah satu industri yang sangat penting untuk perkembangan ekonomi di Indonesia dan dunia. Sektor industri manufaktur menyumbang pemasukan yang besar pada negara dan juga menjadi produsen barang esensial bagi masyarakat. Tidak hanya sekedar menjadi produsen barang dan jasa, namun industri manufaktur juga menyerap banyak tenaga kerja yang membantu mengurangi angka pengangguran. Perkembangan industri manufaktur sangatlah pesat dan semakin bertambah banyak perusahaan yang bersaing menghadapi kondisi perekonomian yang begitu fluktuatif, sehingga perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat terus berkembang dan bertahan.

Dalam pandemi Covid 19 meski adanya gejolak dan tantangan akibat pandemi, sektor industri manufaktur konsisten memainkan peranan pentingnya sebagai penggerak dan penopang utama bagi perekonomian nasional. Pada tahun 2021 geliat sektor industri manufaktur mulai bangkit kembali, hal ini terlihat dari sejumlah kinerja gemilangnya antara lain realisasi investasi, capaian ekspor.

Kontribusi pajak, kontribusi terhadap PDB, dan peringkat *Purchasing Managers Index* (PMI). Sepanjang Januari sampai September 2021, realisasi investasi di sektor manufaktur tercatat sebesar Rp 236,79 triliun. Angka ini naik 17,3% jika dibandingkan dengan realisasi investasi pada periode yang sama ditahun 2020 sebesar Rp 201,87 triliun, dari sisi capaian nilai ekspor kontribusi sektor industri manufaktur terus meningkat meski ditengah himpitan pandemi. Nilai ekspor industri manufaktur pada Januari sampai November 2021 mencapai USD 160 miliar atau berkontribusi sebesar 76,51% dari total ekspor nasional, angka ini telah melampaui capaian ekspor manufaktur sepanjang tahun 2020 sebesar Rp 131 miliar dan bahkan lebih tinggi dari capaian ekspor tahun 2019 (Kemenperin, 2021).

Penguatan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 3 sub sektor yang menjadi penopang ekonomi pada tahun 2020 salah satunya yaitu sub sektor industri makanan dan minuman yang tumbuh sebesar 4,90%, pertumbuhan industri makanan dan minuman dipacu oleh peningkatan produksi CPO akibat tingginya permintaan global. Industri ini merupakan sektor yang sangat strategis dan masih mempunyai prospek bisnis yang cukup cerah. Dengan demikian, semakin besar tantangan para pelaku usaha sektor barang konsumsi dengan semakin banyaknya pesaing, salah satu tantangan yaitu mempertahankan dan bahkan meningkatkan kinerja perusahaan di tengah persaingan.

Melihat perkembangan bisnis yang semakin meningkat di masa yang akan datang, terlihat semakin banyaknya perusahaan *go public*. Setiap perusahaan atau emiten pasti akan melakukan berbagai cara untuk bertahan dan berkembang agar bisnisnya memperoleh keuntungan dan mendapatkan tambahan modal. Salah satu cara untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan mendaftarkan saham perusahaan ke pasar modal, kemudian menjual saham tersebut kepada investor. Dengan berjalannya waktu, usaha investasi mulai meningkat dan persaingan antar perusahaan pun semakin kompetitif, sehingga penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap keputusan sangat penting.

Salah satu informasi penting dalam suatu entitas bisnis investasi yaitu laporan keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *go public* tersebut wajib menyampaikan laporan keuangan karena merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada investor untuk memberikan informasi laporan keuangan yang terdapat didalam perusahaan. Laporan keuangan yang baik yaitu yang memiliki ketepatan waktu dalam menyampaikan informasi sebelum

kehilangan manfaatnya oleh pemakai dan masih tersedia untuk mengambil suatu keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dilaporkan secara tepat waktu agar tidak kehilangan relevansinya.

Melalui Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor.14 /POJK.04/ 2022 disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administrative. Dari peraturan tersebut diketahui bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut sangat penting. Penyerahan dan pengumuman laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit (*audited annual financial statement*) dan laporan keuangan semi tahunan yang tak diaudit (*unaudited semiannual financial statement*) kepada publik adalah bersifat wajib. Laporan keuangan tersebut juga harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan bermanfaat bagi pemakai, yaitu *relevance, reliable, comparability, dan consistency*.

Suatu informasi yang terlambat akan menjadi tidak relevan bagi pengambilan keputusan, dengan semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi serta semakin dinamisnya dunia usaha dalam era globalisasi, ketepatan waktu penyajian informasi yang relevan bagi para pengambil keputusan menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi oleh pengelola informasi. Namun penyusunan laporan keuangan sangat tergantung pada kelancaran arus data, bukti, serta dokumen pendukung sebagai masukan proses akuntansi. Sering kali data tersebut harus menunggu dari pihak eksternal, misalnya rekening koran dari bank, suatu data dari lapangan terkadang memerlukan waktu untuk dapat diproses secara akurat, misalnya perhitungan fisik saldo akhir persediaan pada akhir tahun buku, semakin besar kegiatan usaha dan semakin luas daerah operasi entitas, maka semakin besar tantangan untuk memenuhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (Kartikahadi. et al, 2020).

Ketepatan waktu mempunyai makna yaitu informasi yang tersedia bagi para pengambil keputusan pada waktunya untuk dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan mereka. Informasi yang semakin lama disampaikan, maka secara umum akan semakin berkurang manfaatnya. Tetapi, beberapa informasi mungkin tetap berlangsung tepat waktu dalam waktu yang lama setelah akhir periode pelaporan. Contohnya seperti, beberapa pihak yang menggunakan informasi tersebut mungkin butuh menilai dan mengidentifikasi trend sekarang. Ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi laporan keuangan. Dikarenakan laporan keuangan merupakan unsur penting yang sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi untuk membuat suatu keputusan.

Namun pada kenyataannya fenomena yang terjadi masih banyak perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan secara terlambat setiap tahunnya. Dikutip dari website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2018-2022 perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan terus meningkat setiap tahun, termasuk perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018 -2022 terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan yaitu Diamond Food Indonesia Tbk (DMND), Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) Mulia Boga Raya Tbk (KEJU), Siantar Top Tbk (STTP), Ultra Jaya Milk Industri and Trading Company Tbk (ULTJ), Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), Pyridam Farma Tbk (PYFA), Integra Indocabinet Tbk (WOOD), dan Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, seperti profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan laba perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Profitabilitas dapat dikatakan jika suatu entitas mendapatkan laba, sehingga entitas yang mendapatkan laba tinggi maka dapat dikatakan entitas tersebut mempunyai kemampuan yang besar untuk menghasilkan laba tersebut. Jika perusahaan memiliki berita baik dan profitabilitasnya tinggi maka perusahaan tersebut

kemungkinan akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai berita buruk seperti perusahaan tersebut mempunyai profitabilitas yang rendah akan menyebabkan perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya deviden yang akan dibayarkan kepada pemegang saham karena fungsi likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo, baik kewajiban pihak luar maupun didalam perusahaan, jika kewajiban terpenuhi maka perusahaan akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, sebaliknya jika kewajiban tidak terpenuhi maka akan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

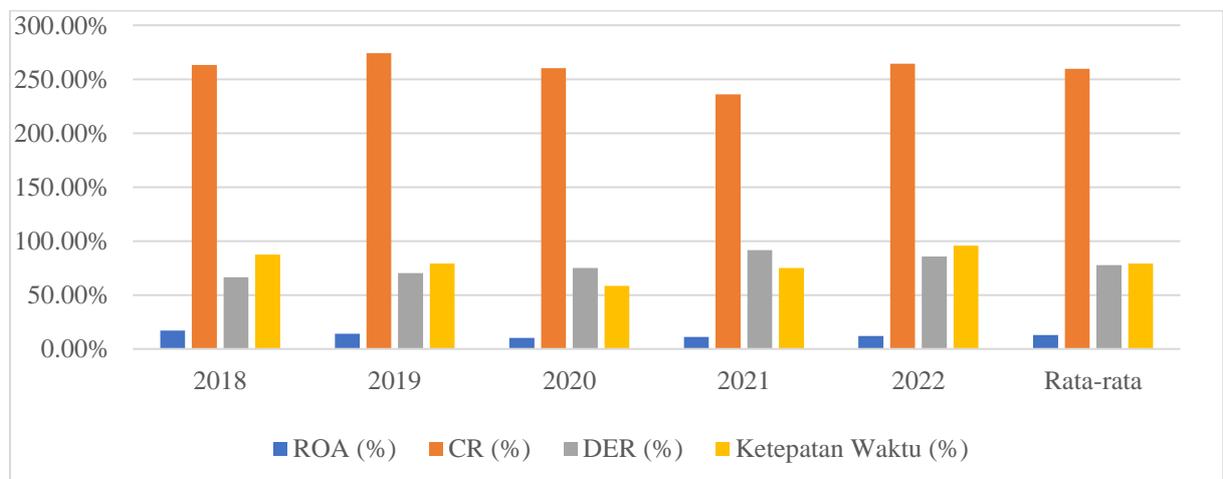
*Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset, semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko keuangan yang akan dialami oleh kreditur maupun pemegang saham. Selain itu perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Kesulitan keuangan merupakan berita buruk (*bad news*) bagi perusahaan, dan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* nya rendah. Berikut peneliti sajikan tabel dan gambar data hasil penghitungan rata-rata Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ketepatan Waktu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

**Tabel 1. Data Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ketepatan Waktu**

Variabel	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
ROA (%)	17,12%	13,96%	10,30%	11,14%	11,92%	12,89%
CR (%)	263,11%	274,10%	260,26%	235,88%	264,50%	259,57%
DER (%)	66,52%	70,44%	75,11%	91,57%	85,59%	77,85%
Ketepatan Waktu (%)	87,50%	79,17%	58,33%	75,00%	95,83%	79,17%

Sumber: www.idx.co.id (hasil olah data, 2024)



**Gambar 1. Perkembangan Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ketepatan Waktu Tahun 2018-2022**

Sumber: www.idx.co.id (hasil olah data, 2024)

Beberapa peneliti terdahulu telah menguji beberapa faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pertama yang terkait dengan profitabilitas penelitian yang dilakukan oleh Dimas Aldrian Diliasmara dan Nadirsyah (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Reza Budi Pratomo dan Munari (2021) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kedua yang terkait dengan Likuiditas, dalam penelitian Eka Rahmawati dan Novi Khoiriawati (2022) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian Irwan Marulitua Ambariz (2022) menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan. Selanjutnya yang ketiga *Leverage* dalam penelitian Tiara Herawati Putri dan Lucky Nugroho (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berlainan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina Fili dan Wahyuningsih (2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel yang berbeda, lokasi penelitian yang berbeda, dan perbedaan tahun penelitian dengan penulis. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dari hasil peneliti terdahulu karena tidak adanya konsistensi hasil penelitian, Alasan penulis menggunakan faktor-faktor seperti Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* karena menurut penulis semua faktor tersebut memiliki keterkaitan yang sangat kuat dalam pengaruhnya menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu**

Di dalam sebuah perusahaan manajemen dituntut mampu memenuhi laba yang sudah ditargetkan karena dengan memperoleh laba yang sesuai dengan yang ditargetkan, perusahaan akan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan produk dan melakukan investasi baru. Hal ini akan memotivasi manajemen untuk lebih cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*) dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu sehingga dapat meningkatkan *image* perusahaan di mata masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah di mana hal ini mengandung berita buruk. Sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

Dalam penelitian Eka Rahmawati, Novi Khoiriawati (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memberikan berita baik (*good news*) kepada pihak investor dengan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dan menekankan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan sesuai keinginan pengguna laporan keuangan. Hasil tersebut didukung oleh Dimas Aldrian Diliasmara dan Nadirsyah (2019) profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu.**

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu**

Penyebab utama kejadian dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan. Perusahaan tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi, karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Menurut penelitian yang dilakukan

oleh Reza Budi Pratomo dan Munari (2021) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil tersebut tidak didukung oleh penelitian Dimas Aldrian Diliasmara dan Nadirsyah (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Demikian juga hasil penelitian ini dari Jessica Carolina, Vargo Christian dan Tobing (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu.**

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu**

*Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki *leverage* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki *leverage* rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang kecil. Hal ini mendorong agar perusahaan dapat tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Dimas Aldrian Diliasmara dan Nadirsyah (2019) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Raja Ade Fitrasari Mochtar dan Indah Triani (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu.**

### **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu**

Dalam hal ini profitabilitas, likuiditas dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena memiliki kaitan yang sangat erat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan itulah yang nantinya akan dilihat apakah suatu perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu atau terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini sangat dibutuhkan oleh pengguna informasi yang akan digunakan sebagai pendukung pengambilan keputusan menjadi lebih baik dan dapat juga memberikan manfaat kepada perusahaan dalam hal investasi dan memberikan kredit. Ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik dalam laporan keuangan yang harus diperhatikan agar informasi tersebut relevan.

**H4 : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu.**

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu merupakan penelitian verifikatif yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil dari penelitian terdahulu, sehingga dapat diperoleh suatu hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *explanatory survey* yang bertujuan untuk menguji hipotesis, umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel (X) yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap variabel terikat atau variabel (Y) yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah organisasi atau perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Data bersifat sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan

keuangan masing-masing perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Data tersebut diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Profitabilitas	<i>Return On Assets (ROA)</i>	<u>Laba Bersih</u> Total Aset	Rasio
Likuiditas	<i>Current Ratio (CR)</i>	<u>Aset Lancar</u> Liabilitas Jangka Pendek	Rasio
<i>Leverage</i>	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	<u>Total Liabilitas</u> Total Ekuitas	Rasio
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Variabel <i>Dummy</i>	Variabel <i>dummy</i> , dimana kategori 0, untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1, untuk perusahaan yang tepat waktu	Nominal

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang masuk ke dalam kategori perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Teknik pengendalian sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Dari 53 perusahaan diambil sampel sebanyak 24 perusahaan yang memenuhi kriteria yang memiliki penyajian laporan keuangan dalam satuan Rupiah, melaporkan di periode akhir tanggal 31 Desember, dan tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menjelaskan Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 yang dilakukan dengan pengujian Analisis Regresi Logistik (*logistic regression*).

Beberapa pengujian yaitu, Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas), Analisis Regresi Logistik (Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit*)), Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), dan Uji Hipotesis (Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)), Uji Koefisien Regresi (Uji *Wold*), Uji Signifikansi Model Secara Simultan (Uji *Omnibus*) dengan bantuan alat uji statistik yaitu *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 26.0.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TEPAT WAKTU	120	0	1	0,79	0,408
ROA	120	0,000112	0,920997	0,12708583	0,116019957

CR	120	0,6082328	8,0504783	2,678809746	1,4190188919
DER	120	0,149869738	3,824768626	0,78855426427	0,719419659722
Valid N (listwise)	120				

Sumber: hasil olah data (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Profitabilitas yang diprosikan oleh ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,000112 atau 0,01% terjadi pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) pada tahun 2022 dan nilai maksimum 0,920997 atau 92,10% terjadi pada PT. Merck Indonesia Tbk. (MERK) pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 0,12708583 dan standar deviasi sebesar 0,116019957. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data profitabilitas memiliki keragaman data yang kecil. Likuiditas (X2) yang diprosikan oleh CR memiliki nilai minimum sebesar 0,6082328 atau 60,82% terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) di tahun 2021 dan nilai maksimum 8,0504783 atau 805,05% terjadi pada PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA) di tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 2,678809746 dan standar deviasi sebesar 1,4190188919. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data likuiditas memiliki keragaman data yang kecil.

*Leverage* (X3) yang diprosikan oleh DER memiliki nilai minimum sebesar 0,149869738 atau 14,99% terjadi pada PT. Farmasi Sido Tbk (SIDO) di tahun 2018 dan nilai maksimum 3,824768626 atau 382,48% terjadi pada PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) di tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 0,78855426427 dan standar deviasi sebesar 0,719419659722. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *leverage* memiliki keragaman data yang kecil. Rata-rata variabel Ketepatan Waktu (Y) adalah 0,79 dengan standar deviasi 0,408. Hal ini berarti sebaran data untuk variabel ketepatan waktu mendekati nilai rata-rata atau keberagaman data tidak jauh dari rata-rata. Selain itu pada tabel 4 menunjukkan bahwa perusahaan yang melaporkan keuangannya secara tepat waktu pada tahun 2018-2022 memiliki persentase 79,2% dan perusahaan yang tidak tepat waktu melaporkan laporan keuangan pada tahun 2018-2022 memiliki persentase 20,8%. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti rata-rata melaporkan keuangannya secara tepat waktu.

**Tabel 4. Ketepatan Waktu**

Tepat Waktu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	25	20,8	20,8	20,8
	Tepat Waktu	95	79,2	79,2	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

Sumber: hasil olah data (2024)

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,693	0,110		6,272	0,000		
	ROA	0,727	0,333	0,207	2,186	0,031	0,921	1,086

	CR	0,003	0,029	0,011	0,106	0,916	0,825	1,212
	DER	-0,002	0,059	-0,004	-0,040	0,968	0,774	1,292
a. Dependent Variable: TEPAT WAKTU								

Sumber: hasil olah data (2024)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Dimulai dari profitabilitas (ROA) sebesar 0,921, Likuiditas (CR) sebesar 0,825, *Leverage* (DER) sebesar 0,774. Selain itu variabel independen juga menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Dimulai dari profitabilitas (ROA) sebesar 1,086, Likuiditas (CR) sebesar 1,212, *Leverage* (DER) sebesar 1,292. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dan asumsi terpenuhi, maka uji selanjutnya bisa diproses.

**Tabel 6. Uji Regresi Logistik**

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	10,544	4,588	5,282	1	0,022	37945,361
	CR	-0,063	0,201	0,098	1	0,754	0,939
	DER	0,057	0,426	0,018	1	0,894	1,058
	Constant	0,394	0,760	0,268	1	0,604	1,482
a. Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, DER.							

Sumber: hasil olah data (2024)

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat dibuat model persamaan regresi logistik dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = 0,394 + 10,544 \text{ ROA} - 0,063 \text{ CR} + 0,057 \text{ DER} \quad (1)$$

Model regresi logistik di atas memiliki interpretasi sebagai berikut. Nilai konstanta sebesar 0,394 menjelaskan jika variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DER) dianggap konstan maka ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai sebesar 0,394. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 10,544 menjelaskan variabel profitabilitas (ROA) memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena memiliki koefisien bertanda positif.

Nilai koefisien likuiditas sebesar -0,063 menjelaskan variabel likuiditas (CR) memberikan pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena memiliki koefisien bertanda negatif. Nilai koefisien *leverage* sebesar 0,057 menjelaskan variabel *leverage* (DER) memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena memiliki koefisien bertanda positif.

**Tabel 7. Uji Hosmer dan LemeshowTest**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,178	8	0,975

Sumber: hasil olah data (2024)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas signifikan dari output Hosmer and Lemeshow Test adalah 0,975. Hasilnya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H0) diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Selain itu juga karena cocok dengan data observasinya.

Setelah itu dilakukan uji overall model fit test 1 seperti yang tercantum pada Tabel 8.

**Tabel 8. Uji Overall Model Fit Test 1**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	123,397	1,167
	2	122,819	1,328
	3	122,818	1,335
	4	122,818	1,335
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 122.818			
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: hasil olah data (2024)

Sedangkan nilai -2 Log Likelihood akhir pada blok number = 1, dapat dilihat melalui tabel 9 berikut.

**Tabel 9. Uji Overall Model Fit Test 2**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	ROA	CR	DER
Step 1	1	118,659	0,772	2,909	0,012	-0,009
	2	114,850	0,612	6,831	-0,014	-0,025
	3	114,069	0,453	9,664	-0,052	0,023
	4	114,024	0,398	10,490	-0,062	0,054
	5	114,023	0,394	10,544	-0,063	0,057
	6	114,023	0,394	10,544	-0,063	0,057
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						

c. Initial -2 Log Likelihood: 122.818

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: hasil olah data (2024)

Pada tabel 9 ditunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal *-2 Log Likelihood* (LL) blok number = 0, sebesar 122,818. Kemudian pada tabel 4.11, *-2 Log Likelihood* (LL) blok number = 1, memperoleh nilai sebesar 114,023. Hal ini menunjukkan penurunan nilai *-2 Log Likelihood* (LL) blok number 1 sebesar  $122,818 - 114,023 = 8,795$ . Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* ini menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data. Artinya penambahan-penambahan variabel bebas yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* ke dalam model penelitian akan memperbaiki model fit dalam penelitian ini.

**Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	114.023 <sup>a</sup>	0,071	0,110
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: hasil olah data (2024)

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai statistik *Nagelkerke R Square* sebesar 0,110. Nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* dalam mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan sebesar 1,10%.

**Tabel 11. Uji Koefisien Regresi (Uji Wald)**

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	10,544	4,588	5,282	1	0,022	37945,361
	CR	-0,063	0,201	0,098	1	0,754	0,939
	DER	0,057	0,426	0,018	1	0,894	1,058
	Constant	0,394	0,760	0,268	1	0,604	1,482
a. Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, DER.							

Sumber: hasil olah data (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi pada tabel 11 maka dapat diinterpretasikan bahwa Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikan yaitu sebesar 0,022. Karena  $\text{sig } 0,022 < \text{dari } 0,05$  artinya H1 diterima atau profitabilitas berpengaruh terhadap

ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan yang diterima pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikan yaitu sebesar 0,754. Karena  $\text{sig } 0,754 > \text{dari } 0,05$  artinya H2 ditolak atau likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan yang diterima pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikan yaitu sebesar 0,894. Karena  $\text{sig.}0,894 > \text{dari } 0,05$  artinya H3 ditolak atau *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan yang diterima pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.14 Uji Signifikasi Model Secara Simultan (Uji Omnibus)**

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8,794	3	0,032
	Block	8,794	3	0,032
	Model	8,794	3	0,032

Sumber: hasil olah data (2024)

Hasil uji simultan dengan metode Omnibus Tests of Model Coefficients menunjukkan nilai *Chi-Square* 8,794 dengan Tingkat signifikansi  $0,032 < 0,05$ . Artinya menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan pada variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, model yang melibatkan variabel bebas signifikansi (secara simultan) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 maka diperoleh beberapa simpulan. Pertama, profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian menggunakan regresi logistik secara parsial.

Kedua, likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian menggunakan regresi logistik secara parsial. Ketiga, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian menggunakan regresi logistik secara parsial. Terakhir, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, I. M., Purba, D. S., dan Sinaga, M. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020). *AccUSI: Journal of Accounting USI*, 4(1), 1-15.
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Carolina, J., dan Tobing, V. C. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2).
- Diliasmara, D. A., dan Nadirsyah (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 304-316.
- Farista, R., Sunarta, K., Alipudin, A., dan Yuliasanti, Y. (2021). Pengaruh Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi (JOM)*, 9(1), 1-88.
- Febriana, N. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *eJRA: e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(3).
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.
- Fili, M., dan Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Journal Civitas Academica Economic and Business*, 1(1).
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan- Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan- Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan – Bagian A (PSAK) No.1*. Jakarta: IAI
- Idx. Laporan keuangan tahunan. Idx.go.id Tersedia di: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976 Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., Siregar, S. V., Wahyuni, E. T. (2020). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Edisi Kedua*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Keuangan.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1 Edisi IFRS*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Kemenperin. (2019). Industri Makanan dan Minuman Jadi Penopang Utama Ekonomi. Tersedia di: <https://kemenperin.go.id/artikel/7014/Manufaktur-Ditopang-Sektor-Barang-Konsumsi>
- Mochtar R.,A.,F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI 2016-2018. *VALUTA: Jurnal Administrasi Bisnis, Manajemen dan Ekonomi Akuntansi*, 8(1), 1-23.
- Martani, D., Siregar, S. V. N. P., Wardhani, R., Mita, A. F., Tanujaya, E., dan Hidayat, T. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pratomo, R. B. dan Munari (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 275-282.

- Putri, T. H. dan Nugroho L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Arbitrase: Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 562-572.
- Rahmawati, E., dan Khoiriawati., N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi (JAE)*, 7(3).
- Riyanto, B. (2016). *Dasar Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Subramanyam, K. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Sujarweni, V. W. (2019) *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM PRESS.